

**PERAN AYAH DALAM *ROLE ATTAINMENT* IBU PADA PEMBERIAN MP-ASI
BAYI DI POSYANDU AYAH DUSUN PETENGAN DESA TAMBAK REJO
KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG**

Ririn Probowati¹, Lailatul Qomariyah², Mamik Ratnawati³
STIKES Pemkab Jombang¹, The Study Program Student of S1 Nursing², D3 Nursing³
Email: mamik.perawat@gmail.com

ABSTRAK

Role Attainment ibu dalam pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) akan mempengaruhi pertumbuhan pada bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat membutuhkan keterlibatan ayah dalam pemberian MP-ASI. Pemberian MP-ASI memerlukan peran/dukungan ayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ayah dalam *role attainment* ibu pada pemberian MP-ASI bayi di posyandu ayah dusun petengan desa tambak rejo jombang. Desain penelitian ini menggunakan korelasional *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ayah dan ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di posyandu ayah desa Tambakrejo kabupaten Jombang sejumlah 40 orang. Besar sampel 40 orang yang diambil menggunakan *total sampling*. Variabel independent peran ayah, variabel dependent *role attainment* ibu. Instrument peran ayah dan *role attainment* ibu menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (55%) ayah berperan, sebagian besar (57,5%) *role attainment* ibu tercapai. Hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa $\rho = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan peran ayah dalam *role attainment* ibu pada pemberian MP-ASI bayi. Tingkat hubungan antar dua variable tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,478 yang terletak antara 0,400-0,599 dengan tingkat hubungan sedang. *Role Attainment* pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh faktor ibu.

Kata Kunci : Peran ayah, *Role attainment* ibu, MP-ASI.

ABSTRACT

Maternal Attainment Role in Feeding of Mother Milk Companion (MP-ASI) will affect growth in infant. Growth and development of the baby is in need of father's involvement in the provision of MP-ASI. Giving MP-ASI requires father's role / support. This study aims to determine the role of the father in the mother's role attainment on the provision of baby MP-ASI at posyandu dusun petengan village pond pond rejo jombang. The design of this study using correlational cross sectional. The population in this study were all the fathers and mothers who had 6-12 months of infant in posyandu father of Tambakrejo village Jombang district some 40 people. A sample size of 40 people were taken using total sampling. Independent variable of father role, dependent variable of mother attainment role. Instrument the role of father and mother's role attainment using kuisioner. Data analysis using chi square test. The results showed that most (55%) of fathers played a role, most (57.5%) of maternal attainment attained. The result of analysis using chi square test found that $\rho = 0.001 < 0.05$ which means there is a father role relation in the mother's role attainment on the giving of baby MP-ASI. Level of relationship between two variables is shown with correlation value 0.478 which lies between 0,400-0,599 with medium relationship level. Role of Attainment of MP-ASI is influenced by mother factor.

Keywords: Father's role , mother's role attainment, MP-ASI.

PENDAHULUAN

Usia 6 bulan, secara fisiologis bayi telah siap menerima makanan tambahan, karena secara keseluruhan fungsi saluran cerna sudah berkembang. Selain itu, pada usia tersebut air susu ibu sudah tidak lagi mencukupi kebutuhan bayi untuk tumbuh kembangnya, sehingga pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sangat diperlukan (Yogi, 2014). Hal ini sejalan dengan program *World Health Organization* (WHO) yakni *Global Strategy on Infant Young Child feeding* yang secara khusus menyebutkan kebijakan pemberian ASI bagi bayi sampai usia enam bulan dan mulai pemberian makanan pendamping MP-ASI yang memadai pada usia enam bulan dan diteruskan hingga anak berusia dua tahun atau lebih dapat membantu proses tumbuh kembang bayi (Depkes, 2013). Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat membutuhkan keterlibatan ayah dalam pemberian MP-ASI. Masalah yang sering di jumpai yaitu kurangnya peran ayah dalam pemberian MP-ASI pada anak, yang mana hal tersebut akan mempengaruhi *role attainment* ibu dalam kompetensi pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).

Pemberian MP ASI pada bayi sangat rendah di mana baru mencapai 48.6 persen, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hingga 6 bulan dari target 75%. Hasil survey sosial ekonomi nasional (Susnes, 2009). Cakupan pemberian MP ASI meningkat menjadi 34,3% pada tahun 2009. Hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 sebesar 42% (Kemenkes 2014). Menurut hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia di dapati data jumlah pemberian makanan tambahan pada bayi hampir 68% dan mengalami obesitas pada bayi sebanyak 63.235. Jadi dapat di lihat bahwa pemberian makanan dapat mempengaruhi berat badan bayi.

Penelitian Septiana (2010) di wilayah kerja puskesmas Gedongtengen Yogyakarta di dapatkan bahwa nilai $p = 0,043 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara peran ayah pada pola pemberian MP ASI dengan status gizi balita umur 6-24 bulan. Hasil penelitian Yogi (2014). Di wilayah puskesmas Badengan Kabupaten Ponorogo menunjukkan status gizi rendah, lebih banyak di jumpai pada

bayi dengan pola makan pendamping asi < 3 kali sehari artinya terdapat pengaruh pemberian ASI dan pola makanan pendamping ASI terhadap status gizi bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di posyandu ayah dusun Petengan desa Tambakrejo kabupaten Jombang tanggal 11 maret 2017 dengan melakukan wawancara pada 10 ayah. Di dapatkan hasil 7 ayah mengatakan kurang peduli dalam pemberian MP-ASI dan mereka kebanyakan beranggapan bahwa kegiatan itu seharusnya dilakukan oleh ibu, Dan 3 diantaranya mengatakan pemberian MP-ASI pada bayi merupakan tanggung jawab orang tua baik ayah maupun ibu.

Role attainment pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh faktor ibu, karena ibulah yang sangat berperan dalam mengatur konsumsi anak yang kemudian akan berpengaruh pada status gizi anak akan tetapi akan lebih baik lagi jika ayah turut mendukung pola pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Hal yang mempengaruhi peran ayah dalam pemberian MP-ASI diantaranya pengetahuan tentang gizi, pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan keluarga, adat istiadat dan penyakit infeksi (Septiana, 2010). Pemberian makanan yang tidak sesuai dengan usia bayi akan berdampak pertumbuhan bayi yang tidak sesuai dengan usia atau gizi kurang terhadap perkembangan anak adalah anak menjadi apatis, mengalami gangguan bicara dan gangguan perkembangan yang lain. Sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan skor tes IQ, Penurunan perkembangan kognitif, penurunan integrasi sensori, dan gangguan pemusatan perhatian (Soekirman, 2010). Kekurangan gizi merupakan faktor utama yang menyebabkan kematian bayi dan balita. Masalah tumbuh kembang pada bayi dan anak < 2 tahun sebagian besar di pengaruhi oleh pemberian makanan tambahan yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi. Pemberian makanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi bayi. Pemberian makanan yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi dan pemberian yang berlebihan akan terjadi kegemukan (Septiana 2009).

Praktek pemberian makanan pendamping ASI akan berhasil bila Ibu, bapak

atau pengasuh bayi mendapatkan informasi yang benar dan lengkap tentang MP-ASI, ibu mendapatkan akses dukungan untuk menyusui, mencegah dan menyelesaikan masalah dalam pemberian MP-ASI baik dari petugas kesehatan, kelompok ibu menyusui maupun masyarakat sekitar.

Peningkatan pemahaman ibu tentang pola pemberian MP-ASI yang benar dapat dilakukan dengan cara sosialisasi oleh petugas kesehatan tentang jenis makanan, frekuensi pemberian, waktu pemberian, tahapan pemberian makanan, cara pemberian dan lain sebagainya melalui kegiatan penyuluhan dengan cara menyebarkan leaflet dan demo pembuatan makanan yang baik dan sehat untuk anak, serta pentingnya peran ayah dalam pemberian makanan apa yang tepat dan kapan mulai diberikan. Selain itu petugas kesehatan dapat melakukan pemantauan pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan. Pada saat kegiatan posyanduan memberikan konseling pada ibu tentang berbagai macam menu MP-ASI yang dapat diberikan pada bayi (Fadilah, 2012).

Konsep Ramona T Mercer mengatakan *maternal attainment becoming a mother* mengembangkan salah satu model konseptual keperawatan yang mendasari keperawatan maternitas, di mana proses pencapaian peran ibu mencerminkan kemampuan dalam berperan sebagai ibu melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Proses pencapaian peran ayah di pengaruhi oleh pencapaian peran dalam cara yang tidak dapat di publikasikan dengan pendukung lainnya (Potter, 2010).

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran ayah dalam *role attainment* ibu pemberian MP-ASI bayi di posyandu ayah Dusun Petengan Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik kerelasional dengan pendekatan *Cross sectional desain*. Variabel penelitian adalah variabel independen peran ayah dan variabel dependen *role attainment* ibu pemberian MP-ASI bayi. Populasi penelitian ini adalah Semua ayah dan ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan sejumlah 40 orang.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan ijin penelitian dari Institusi STIKES Pemkab Jombang, kemudian surat ijin tersebut diajukan kepada kepala dinas kesehatan Kabupaten Jombang. Setelah itu meminta ijin kepada kepala puskesmas tambak rejo kabupaten jombang untuk pengambilan data dan posyandu ayah. kemudian meminta ijin kepada ketua kader posyandu ayah desa tambak rejo untuk pengambilan data kunjungan di posyandu untuk mengetahui jumlah populasi bayi umur 6-12 bulan. Setelah itu peneliti mencari responden dan melakukan pendekatan kepada responden dengan terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan membahas tentang data umum dan data khusus. Data umum menampilkan karakteristik responden berdasarkan umur ayah dan ibu, pendidikan ayah dan ibu, informasi tentang MP-ASI yang didapat ayah dan ibu, sumber informasi MP-ASI ayah dan ibu, posisi anak, jumlah anak. Sedangkan data khusus yaitu Peran Ayah dalam *role attainment* ibu di posyandu ayah Dusun Petengan desa Tambak Rejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang.

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur ayah hampir setengahnya berusia 26-35 tahun yaitu (47,5%), hampir setengahnya umur ibu berusia 26-35 tahun (72,5%), sebagian besar pendidikan ayah yaitu menengah (55%), sebagian besar pendidikan ibu yaitu menengah (62,5%), seluruhnya pekerjaan ayah yaitu bekerja (100%), sebagian besar pekerjaan ibu yaitu tidak bekerja (65%), sebagian besar informasi pernah didapat ayah (62,5%), sebagian besar informasi pernah didapat ibu (60%), hampir setengah sumber informasi ayah didapat dari tenaga kesehatan (62,5%), hampir setengah sumber informasi ibu didapat dari tenaga kesehatan (40%), setengah dari posisi anak ibu yaitu anak ke-2 (50%), sebagian besar ibu memiliki anak 2-4 (55%).

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar ayah berperan (55%).

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar *role attainment* ibu tercapai (57,5%).

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar (52,6%) ayah berumur 26-35 tahun (dewasa awal) dalam kategori berperan.

Tabel 5 menunjukkan hampir seluruhnya (77,3%) ayah berpendidikan menengah dalam kategori berperan.

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar (55%) ayah bekerja dalam kategori berperan.

Tabel 7 menunjukkan hampir seluruhnya (80%) ayah pernah mendapatkan informasi dalam kategori berperan.

Tabel 8 menunjukkan sebagian besar (68%) ayah mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan dalam kategori berperan.

Tabel 9 menunjukkan sebagian besar (69%) ibu dengan rentang umur 26-35 tahun (dewasa awal) dalam kategori tercapai.

Tabel 10 menunjukkan sebagian besar (60%) ibu berpendidikan menengah dalam kategori tercapai.

Tabel 11 menunjukkan sebagian besar (70%) ibu dengan posisi anak ke 2 dalam kategori tercapai.

Tabel 12 menunjukkan sebagian besar (63,6%) ibu dengan jumlah anak 2-4 dalam kategori tercapai.

Tabel 13 menunjukkan sebagian besar (53,8%) ibu tidak bekerja dalam kategori tercapai.

Tabel 14 menunjukkan sebagian besar (66,7%) ibu pernah mendapatkan informasi dalam kategori tercapai.

Tabel 15 menunjukkan sebagian besar (56,2%) ibu mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan dalam kategori tercapai.

Tabel 16 menunjukkan hampir seluruhnya (81,8%) ayah yang berperan dalam kategori *role attainment* ibu tercapai.

Tabel 1 Distribusi frekuensi peran ayah di posyandu ayah dusun Petengan desa Tambakrejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang

No	Peran Ayah	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Berperan	22	55
2.	Tidak berperan	18	45
	Total	40	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi *role attainment* ibu di posyandu ayah dusun Petengan desa Tambakrejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang

No	Role attainment ibu	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tercapai	23	57,5
2.	Tidak tercapai	17	42,5
	Total	40	100

Tabel 3 Tabulasi silang antara umur dengan peran ayah di posyandu ayah dusun Petengan desa TambakRejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang

Umur Ayah	Peran Ayah				Total	
	Berperan		Tidak Berperan			
	f	%	f	%	f	%
26 – 35 tahun	10	52,6	9	47,4	19	100
36 – 45 tahun	8	50	8	50	16	100
46 – 55 tahun	4	80	1	20	5	100
Total	22	55	18	45	40	100

PEMBAHASAN

Peran Ayah

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55,0%) berperan. Peran ayah dalam keluarga adalah sebagai penyeimbang hubungan anak dengan orang tua baik ayah maupun ibu. Peran ayah tidak hanya pada sisi keuangan, akan tetapi dari segi komunikasi

ayah juga berperan. Artinya bahwa ayah bisa membangun sebuah hubungan dengan anak dalam keluarga dan berbagai bentuk komunikasi sesuai dengan usia anak. Ada juga faktor yang mempengaruhi peran ayah yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, informasi, sumber informasi (Sulistyowati, 2015).

Tabel 4 Didapatkan bahwa sebagian besar (52,6%) ayah berumur 26-35 tahun (dewasa awal) dalam kategori berperan.

Dalam peran sebagai ayah kepuasan dalam mengasuh adalah 2 komponen dari ketrampilan dan kepercayaan diri yang mempengaruhi keterlibatan ayah. Ayah yang mempersepsi diri mereka mempunyai ketrampilan mengasuh yang lebih besar melaporkan keterlibatan dan tanggungjawab yang lebih besar untuk tugas merawat anak peran ayah dipengaruhi oleh umur semakin dewasa usia seseorang maka semakin baik dalam memberikan peran dalam keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa usia dewasa awaltidak mempengaruhi peran sebagai seorang ayah. Ayah bisa berperan dalam usia dewasa awal dikarenakan ayah ikut terlibat dalam memberikan dukungan pada ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI. Ayah juga mencari informasi bagaimana cara pemberian MP-ASI yang benar kepada petugas kesehatan.

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa hampir seluruhnya (77,3%) ayah berpendidikan menengah dalam kategori berperan

Menurut Kuntjoroningrat, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi. sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai nilai yang baru di perkenalkan (Yatty,2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hampir seluruhnya responden berpendidikan SMA tetapi ayah bisa berperan di karenakan ayah sering ikut dalam kegiatan kegiatan yang diadakan oleh petugas kesehatan seperti kegiatan posyandu, dalam kegiatan tersebut ayah juga bisa mendapatkan informasi yang benar tentang cara perawatan, dan pemberian makanan pada bayi.

Berdasarkan 6didapatkan sebagian besar (55%) ayah bekerja dalam kategori berperan.

Ayah adalah sebagai penanggung jawab keluarga memiliki tugas khusus yaitu bekerja untuk memperoleh penghasilan dan memenuhi kebutuhan keluarga semakin layak pekerjaan ayah maka semakin baik peran ayah yang di berikan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, yang berhubungan dengan pemenuhan status

gizi keluarga dan pemberian makanan pendamping ASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah ayah yang bekerja juga bisa berperan dalm keluarga dikarenakan komunikasi yang dilakukan oleh ayah kepada ibu secara terus menerus, dimana ayah meluangkan waktunya untuk mengingatkan atau menanyakan pada ibu apakah bayi sudah diberikan makan. Ayah juga memenuhi kebutuhan bayi seperti membelikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan bayinya.

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa hampir seluruhnya (80%) ayah pernah mendapatkan informasi dalam kategori berperan.

Informasi yang pernah di dapatkan oleh ayah mempengaruhi dampak pada pemberian MP-ASI. Semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang semakin meningkat (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ayah pernah mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti tenaga kesehatan, tetangga, media elektronik, media massa, ayah beranggapan jika pernah mendapatkan informasi maka ayah bisa memberitahukan kepada ibu bagaimana cara pemberian MP-ASI yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan bahwa sebagian besar (68%) ayah mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan dalam kategori berperan.

Mencari informasi dari berbagai sumber seperti,tenaga kesehatan,media masa, media elektronik,tetangga/teman sangat di perlukan,dimana untuk mendapatkan informasi tentang pemberian MP-ASI yang benar dan sesuai dengan umur,jenis makanan yang di berikan pada bayi. Semakin banyak memperoleh informasi tentang pencapai peran ibu dalam memberikan MP-ASI maka semakin menunjang pemberian MP-ASI pada anak. (Notoadmodjoo 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ayah beranggapan bahwa sumber informasi yang di peroleh dari tenaga kesehatan lebih baik dikarenakan tenaga kesehatan sudah memahami dan memngetahui makanan apa saja yang layak di berikan pada bayi atau MP-ASI apa saja yang boleh di berikan pada usia 6-12 bulan.

Role attainment ibu pemberian MP-ASI bayi

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (57,5%) *role attainment* ibu tercapai.

Role attainment ibu merupakan suatu pencapaian peran yang dicapai oleh seorang wanita atau ibu dalam melakukan pengasuhan dalam ini adalah pengasuhan dalam kemampuan memberikan MP-ASI kepada bayinya, *role attainment* ibu di pengaruhi oleh system pendukung social yang meliputi pasangan hidup, keluarga, teman dan masyarakat disekitar tempat tinggal. Dan faktor faktor yang mempengaruhi *role attainment* ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, posisi anak, jumlah anak, informasi, sumber informasi.

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan bahwa sebagian besar (69%) ibu dengan rentang umur 26-35 tahun (dewasa awal) dalam kategori tercapai.

Role attainment ibu atau pencapaian peran ibu di pengaruhi oleh usia ibu dimana semakin dewasa ibu maka semakin baik dalam memberikan pengasuhan pada bayi seperti dalam pemberian MP-ASI pada bayi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa semakin dewasa umur ibu maka semakin mudah ibu untuk menerima informasi baru yang diberikan orang lain atau dari tenaga kesehatan. Hal ini dikarenakan ketika memasuki dewasa awal, biasanya individu telah mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang matang. Sehingga mudah menerima informasi yang diberikan oleh orang lain atau dari tenaga kesehatan. Berdasarkan Tabel 10 didapatkan bahwa sebagian besar (60%) ibu berpendidikan menengah dalam kategori tercapai.

Pendidikan seorang wanita dapat mempengaruhi kualitas pengasuhan anak. Ibu yang berpendidikan menengah akan mudah menerima informasi baru yang di berikan oleh orang lain (Djaeni, 2010). Menurut Kuntjoroningrat, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai nilai yang baru di perkenalkan (Yatty Suhartini, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar responden hanya berpendidikan SMA saja tetapi responden mendapatkan informasi yang tepat dari sumber yang ada seperti tenaga kesehatan, media massa, media elektronik, tetangga, yang akan mempengaruhi dari perilaku dalam pemberian MP-ASI sehingga responden dapat menyikapi secara positif dan melakukan pemberian MP-ASI dengan tepat dan benar.

Berdasarkan Tabel 11 didapatkan bahwa sebagian besar (70%) ibu dengan posisi anak ke 2 dalam kategori tercapai.

Posisi anak juga dapat mempengaruhi pencapaian peran ibu dalam pengasuhan pada anaknya. Dimana ibu yang sebelumnya sudah pernah mempunyai anak maka akan mudah untuk mengasuh dan memberikan makananan pendamping yang seharusnya di berikan mulai bayi usia 6 bulan (Soekirman 2010).

Dari hasil peneliti lakukan bahwa ibu yang sebelumnya pernah berpengalaman memberikan MP-ASI kepada bayinya dan bayi tumbuh dengan baik akan memberikan pengalaman yang menyenangkan pada ibunya dan begitu juga pada posisi anak selanjutnya ibu sudah berpengalaman dan sudah pernah berhasil dalam memberikan MP-ASI.

Berdasarkan Tabel 12 didapatkan bahwa sebagian besar (63,6%) ibu dengan jumlah anak 2-4 dalam kategori tercapai

Jumlah anak berpengaruh kepada sosial ekonomi dalam semua kebutuhan bayi/anak, waktu pemberian MP-ASI, perhatian dan kasih sayang yang akan di berikan orang tua kepada bayinya (Notoadmojo,2011).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa ibu yang memiliki jumlah anak 2-3 tercapai dalam pemberian makan pada bayinya dikarenakan ibu yang sebelumnya sudah berpengalaman dalam memberikan MP-ASI yang sesuai dengan jadwal, frekuensi, waktu pemberian MP-ASI pada bayinya, sehingga ibu tidak khawatir jika mempunyai anak lebih dari dua.

Berdasarkan Tabel 13 didapatkan bahwa sebagian besar (53,8%) ibu tidak bekerja dalam kategori tercapai.

Status pekerjaan seseorang menunjukan tingkat penghasilan seseorang dan waktu luang yang dimiliki.ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang dalam mengurus keluarga.ibu yang tidak

bekerja atau ibu rumah tangga banyak mempunyai waktu luang dalam mengikuti kegiatan yang diadakan setiap bulanya seperti posyandu (Azwar 2011). Dari hasil penelitian yang dilakukan. Status pekerjaan ibu mempengaruhi harga diri dan pola asuh pada bayi. Harga diri yang tinggi akan membuat seorang ibu dapat melaksanakan pemberian MP-ASI dengan baik.

Berdasarkan hasil peneliti lakukan bahwa Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu luang dalam *Role attainment* ibu pemberian MP-ASI pada bayi., ibu lebih banyak perhatian terhadap anaknya seperti memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi dan sangat telaten dalam menyuapi anak, selain itu ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mencari informasi dari berbagai media seperti tenaga kesehatan, media massa, media elektronik, tetangga/teman. sehingga ibu mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang bagaimana cara pemberian MP-ASI yang benar dan sesuai dengan kebutuhan bayi.

Berdasarkan Tabel 14 didapatkan bahwa sebagian besar (66,7%) ibu pernah mendapatkan informasi dalam kategori tercapai.

Semakin banyak informasi yang di dapatkan maka pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh ibu semakin meningkat (Notoadmodjo 2010)

Dari hasil peneliti lakukan bahwa ibu mencari informasi yang benar tentang MP-ASI yang benar sesuai dengan umur bayi, itu dari berbagai sumber seperti tenaga kesehatan, media massa, media elektronik, tetangga/teman.

Berdasarkan Tabel 15 didapatkan bahwa sebagian besar (56,2%) ibu mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan dalam kategori tercapai.

Sumber Informasi dapat diperoleh dari media massa, media elektronik tetangga/teman, tenaga kesehatan sangat penting. Karena semakin banyak sumber informasi yang didapat maka pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang semakin meningkat (Notoadmodjo, 2010)

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ibu beranggapan jika mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan lebih

baik dikarenakan tenaga kesehatan sudah berkompoten. Sehingga ibu bisa memberikan makanan pendamping asi sesuai dengan umur, jenis, jadwal, frekuensi.

Peran ayah dalam *role attainment* ibu pada pemberian MP-ASI bayi di posyandu ayah Dusun Petengan Desa TambakRejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang.

Berdasarkan tabel 16 didapatkan bahwa hampir seluruhnya (81,8%) ayah yang berperan dalam kategori *role attainment* ibu tercapai.

Peran ayah dalam keluarga adalah sebagai penyeimbang hubungan anak dengan orang tua baik ayah maupun ibu. Peran ayah tidak hanya pada sisi keuangan, akan tetapi dari segi komunikasi ayah juga berperan.

Pencapaian peran ibu (*maternal role attainment*) adalah suatu proses pengembangan dan interaksional dimana setiap saat ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan dan kesenangan menikmati perannya tersebut (Mercer, Jenny & Debbie Clayton. 2012).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa peran ayah dalam *role attainment* ibu bisa tercapai karena adanya dukungan dari seorang ayah dan ayah ikut serta dalam mengasuh bayinya, ikut terlibat dalam memilih MP-ASI yang cocok dan sesuai dengan umur bayi.

Hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa p value = 0,001 < α 0,05 yang artinya ada hubungan peran ayah dalam *role attainment* ibu pemberian MP-ASI bayi di posyandu yah dusun Petengan desa Tambak Rejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil uji tersebut juga diketahui tingkat hubungan antara dua variabel dengan di tunjukan nilai korelasi 0,478 yang terletak antara 0,400-0,599 dengan tingkat hubungan sedang.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden (55,0%) peran ayah dalam kategori berperan.
2. Sebagian besar (57,5%) *role attainment* ibu tercapai.

3. Hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa $\rho = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan peran ayah dalam *role attainment* ibu pemberian MP-ASI bayi di posyandu ayah dusun Petengan desa Tambak Rejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang.

Saran

1. Bagi ibu (responden)
Lebih aktif bertanya pada petugas kesehatan tentang cara meningkatkan pemberian MP-ASI sehingga bayi dapat memiliki berat badan normal dan perkembangan yang normal.
2. Bagi ayah (responden)
Ayah diharapkan dapat memahami dan menerapkan cara pemberian MP-ASI yang benar dari petugas kesehatan. Mengingat ayah tidak hanya sebagai pencari nafkah tetapi ayah juga bertanggung jawab mendampingi proses pertumbuhan anaknya.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan dengan tehnik yang mudah dimengerti mengingat peran ibu dalam pemberian MP-ASI sudah digantikan oleh ayah dimana proses pergantian peran ini memerlukan adaptasi sehingga dapat tercapai cara pemberian MP-ASI yang benar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang faktor lain yang mempengaruhi pemberian MP-ASI.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar S. 2011. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar
Depkes, 2013. *Menu makanan sehat bagi bayi*. Jakarta : poltekkes depkes.

- Djaeni, 2012. *Makanan sehat dan penunjang pertumbuhan*. Bandung : graha ilmu
Fadila, 2012. *Ilmu gizi*. Bandung : Alfabeta
Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014.
Mercer, Jenny & Debbie Clayton. 2012. Psikologi Social. Jakarta: Penerbit Erlangga.
Notoadmodjo, 2010. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : rineka cipta.
Notoatmodjo, S. 2011. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
Potter, 2010. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : PT. Rineka cipta.
Septiana, 2010. Kebutuhan gizi pada bayi. Yogyakarta : Nuha Medika.
Septiana, 2010. *Hubungan antara pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan status gizi balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Gedongtengen* Yogyakarta. www.journal.uad.ac.id. Diakses tanggal 10 februari 2017.
Soekirman, 2010. *Prinsip dasar makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi usia 6-24 bulan*. Download. Portal garuda.org. Diakses tanggal 10 februari 2017.
Sulistyowati, 2015. *Peran ayah dalam membangun mental anak*. Bandung Alfabeta.
Susenas, 2009. *Data pemberian makanan ASI*. <http://www.susenas.com>. akses 13 januari 2017.
Yati Suhartini. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta. Jurnal Akmenika UPY, Vol. 7, 2011.
Yogi, 2014. *Jurnal penelitian tentang peran ayah dalam pemberian MP-ASI*. <http://www.unair.ac.id>. akses 27 februari 2017.